



Jurnal Rekam Medis (Medical Record Journal)

e-ISSN 2776-6314

<https://jom.htp.ac.id/index.php/rmik>

Tinjauan Kelengkapan Pengisian Laporan Operasi Kasus Eksisi Di Rumah Sakit Syafira Pekanbaru Tahun 2020

Dimas Dwi Prayoga¹, Rizer Fahlepi²

^{1,2}Program Studi DIII Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Pekanbaru
Email: ¹ dimasprayogapku1@gmail.com, ² rizerf@htp.ac.id

Histori artikel

Received:
16 Juli 2021

Accepted:
13 Desember 2021

Published:
08 Februari 2022

Abstrak

Laporan Operasi merupakan prosedur pembedahan terhadap pasien. Laporan operasi diisi oleh dokter yang melakukan operasi dengan jelas dan lengkap. Kelengkapan pengisian laporan operasi menurut DEPKES RI adalah 100%. Di Rumah Sakit Syafira Pekanbaru masih ditemukan ketidaklengkapan pengisian laporan operasi eksisi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui presentase kelengkapan pengisian laporan operasi eksisi dan mengetahui faktor-faktor penyebab ketidaklengkapan.

Metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah formulir laporan operasi eksisi bulan Agustus-Oktober 2020 berjumlah 133 formulir laporan operasi. Informan pada penelitian ini adalah 2 orang perawat, 1 orang kepala rekam medis, 1 orang petugas rekam medis bagian pelaporan dengan analisis kualitatif.

Berdasarkan hasil observasi laporan operasi eksisi, dari 100 berkas rekam medis diperoleh 87 berkas yang terisi lengkap (87%), dan 13 berkas yang tidak lengkap (13%). SDM yang bertugas mengisi laporan operasi adalah dokter dan dibantu perawat. Ketidaklengkapan pengisian laporan operasi disebabkan kesibukan dokter dan ramainya pasien. SOP sudah ada dan Sarana prasarana yang digunakan yaitu manual dan komputerisasi.

Kesimpulan kelengkapan pengisian laporan operasi kasus eksisi berada di rentang nilai baik, tetapi belum optimal karena masih terdapat ketidaklengkapan pengisian, SDM sudah memadai, SOP dan Sarana Prasarana terkait pengisian laporan operasi sudah berjalan dengan baik. Saran dari penulis adalah pengisian laporan operasi eksisi lebih diperhatikan kembali dengan melakukan monitoring dan evaluasi secara berkesinambungan agar tercapainya tingkatan paripurna dalam pengisian laporan operasi eksisi.

Daftar Pustaka : 23 (1999-2019)

Kata Kunci : Kelengkapan, Laporan, Operasi Eksisi, Rumah Sakit Syafira Pekanbaru

Latar Belakang

Laporan operasi harus segera dibuat setelah pembedahan serta kemudian di dokumentasikan kedalam berkas rekam medis. Sesuai penjelasan diatas bahwa kelengkapan standar pelayanan minimal rekam medis adalah ≤ 24 jam setelah selesai pelayanan dan harus mencapai 100% (Kepmenkes, 2008). Hal ini berlaku juga untuk laporan operasi. Bila terjadi penundaan dalam pembuatannya maka informasi tentang pembedahan harus dimasukkan ke dalam catatan perkembangan. Perlu diperhatikan catatan operasi yang terlalu singkat dapat mengakibatkan ketidakjelasan urutan prosedur. Hal ini dapat menimbulkan masalah serius terutama bila sampai di pengadilan (Hatta, 2008 : 105).

Penelitian yang dilakukan Oleh Saragih, Niko Vijaya (2017) tentang Tinjauan Kelengkapan Pengisian Laporan Operasi Caesar Dirumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad Provinsi Riau menunjukkan 32 Formulir Laporan Operasi. 26 diantaranya tidak terisi dengan lengkap yang berarti hanya 6 Formulir yang diisi dengan lengkap.

Ketidaklengkapan pengisian laporan operasi dapat berpengaruh kepada mutu pelayanan rumah sakit secara dokumentasi, pengklaiman pembayaran pasien tidak dapat terlaksana, jejak riwayat penyakit pasien tidak diketahui dengan jelas, tindak lanjut pengobatan tidak dapat terlaksana jika riwayat operasi tidak diisi dengan lengkap, jika terdapat permasalahan terhadap pasien setelah dilakukannya operasi maka laporan operasi tidak dapat dijadikan bukti karena tidak diisi secara lengkap.

Tindakan operasi kasus eksisi di Rumah Sakit Syafira Pekanbaru pada bulan Agustus-Oktober 2020, dapat dilihat bahwasannya pada bulan agustus terdapat 28 tindakan operasi eksisi dan mengalami kenaikan pada bulan September sebanyak 35 tindakan sehingga menjadi 63 tindakan operasi eksisi, namun pada bulan Oktober mengalami penurunan tindakan operasi menjadi 42 tindakan operasi eksisi.

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap lembar formulir laporan operasi eksisi pada bulan Juli tahun 2020 sebanyak 25 berkas, kelengkapan pengisian (68%) atau 17 dari 25 berkas dan ketidaklengkapan (32%) atau 8 dari 25 berkas. Item-item yang tidak lengkap meliputi jaringan yang dieksisi, dikirimkan untuk pemeriksaan patologi, dikonsultasikan diatas meja operasi, tindakan pembedahan dan golongan operasi. Tujuan penelitian Untuk mengetahui kelengkapan pengisian Laporan Operasi kasus Eksisi di Rumah Sakit Syafira Pekanbaru Tahun 2020

Metode

Rancangan penelitian ini deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dilakukan di bagian Unit Kerja Rekam Medis (UKRM) di Rumah Sakit Syafira Pekanbaru pada bulan November tahun 2020 sampai dengan maret tahun 2021 di Rumah Sakit Syafira Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah berkas rekam medis yang berisikan formulir laporan operasi eksisi dari bulan Agustus sampai dengan Oktober 2020 yang berjumlah 133 formulir laporan operasi eksisi. Jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 100 berkas rekam medis dengan teknik pengambilan sampel secara acak sederhana (*simple random sampling*),. Informan penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan pada penelitian ini berjumlah 4 orang terdiri dari 2 orang perawat, dan 2 orang Petugas Rekam Medis. Pengumpulan data kualitatif dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Alat tulis, Lembar Observasi, Pedoman Wawancara, Kalkulator dan Laptop. Pemeriksaan keabsahan dilakukan dengan cara triangulasi. Hasil dari perhitungan presentase kelengkapan pengisian formulir Laporan Operasi Eksisi kemudian diklasifikasikan menurut rentang nilai tertentu, yaitu untuk menemukan kualitas pengisian data formulir laporan operasi eksisi termasuk level yang baik.

Tabel 1: Rentang Nilai Kualitas Pengisian Data

Kriteria	Rentang Nilai (%)
Baik	76-100
Cukup	56-75
Kurang Baik	40-55
Tidak Baik	0-39

Sumber : Buku Prosedur Penelitian Oleh Arikunto Tahun 1992 dalam penelitian Niko Vijaya (2017)

Hasil Dan Pembahasan

1. Hasil

a. Observasi

- 1) Kelengkapan Pengisian Laporan Operasi Kasus Eksisi di Rumah Sakit Syafira Pekanbaru tahun 2020

Berdasarkan hasil observasi terhadap kelengkapan pengisian laporan operasi eksisi dengan jumlah sampel 100 berkas di dapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 2: Hasil Observasi Kelengkapan Pengisian Laporan Operasi Kasus Eksisi di Rumah Sakit Syafira Pekanbaru Periode Bulan Agustus-Oktober Tahun 2020

No	Uraian	Lengkap		Tidak lengkap		Keterangan
		Jumlah	%	Jumlah	%	
1.	Nama	100	100%	0	0%	L
2.	No. RM	100	100%	0	0%	L
3.	Tgl lahir / Umur	100	100%	0	0%	L
4.	Nama Dokter Bedah	100	100%	0	0%	L
5.	Nama Dokter Anastesi	100	100%	0	0%	L
6.	Nama Perawat Instrumen	100	100%	0	0%	L
7.	Nama Asisten	100	100%	0	0%	L
8.	Dx. Pra Operasi	100	100%	0	0%	L
9.	Dx. Pasca Operasi	98	98%	2	2%	TL
10.	Jaringan yang di eksisi / insisi	90	90%	10	10%	TL
11.	Dikirimkan untuk pemeriksaan patologi	99	99%	1	1%	TL
12.	Dikonsulkan dimeja operasi	94	94%	6	6%	TL
13.	Nama Tindakan Operasi	100	100%	0	0%	L
14.	Tgl. Operasi	100	100%	0	0%	L
15.	Jam Operasi dimulai	100	100%	0	0%	L
16.	Jam Operasi Selesai	100	100%	0	0%	L
17.	Lama Operasi	97	100%	3	3%	TL
18.	Tindakan Pembedahan	98	100%	2	2%	TL
19.	Golongan Operasi	99	99%	1	1%	TL
20.	Klasifikasi	100	100%	0	0%	L
21.	Laporan Operasi / tindakan	100	100%	0	0%	L
22.	Nama Dokter	100	100%	0	0%	L
23.	TTD Dokter	100	100%	0	0%	L

Sumber: Rumah Sakit Syafira Pekanbaru Tahun 2020

Berdasarkan tabel 2 mendapatkan gambaran kelengkapan pengisian laporan operasi kasus eksisi periode bulan Agustus sampai dengan Oktober tahun 2020 di Rumah Sakit Syafira Pekanbaru dengan jumlah sampel 100 berkas, didapatkan hasil 87 berkas yang terisi lengkap (87%) dan 13 berkas yang tidak lengkap (13%). Item-item yang tidak lengkap meliputi: Jaringan yang di Eksisi (10%), Diagnosa Pasca Operasi (2%), Dikirimkan untuk pemeriksaan patologi (1%), Dikonsulkan di meja operasi (6%), Lama Operasi (3%), Tindakan Pembedahan (2%), Golongan Operasi (1%).

b. Hasil Wawancara

1) Karakteristik Informan

Informan pada penelitian ini terdiri dari 4 orang, yaitu 1 orang Kepala ruang kamar operasi berlatar pendidikan D3 Keperawatan di ruangan operasi, 1 orang Perawat di ruangan operasi berlatar pendidikan D3 Keperawatan, 1 orang kepala instalasi rekam medis berlatar belakang D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, dan 1 orang petugas penanggung jawab pelaporan rekam medis berlatar belakang pendidikan D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3: Karakteristik Informan di Rumah Sakit Syafira Pekanbaru Tahun 2020

No	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Kode Informan
1.	<i>Ka. Kamar Operasi</i>	<i>D3 Keperawatan</i>	<i>Informan 1</i>
2.	<i>Perawat</i>	<i>D3 Keperawatan</i>	<i>Informan 2</i>
3.	<i>Ka. Rekam Medis</i>	<i>D3 Rekam Medis</i>	<i>Informan 3</i>
4.	<i>PJ. Pelaporan Rekam Medis</i>	<i>D3 Rekam Medis</i>	<i>Informan 4</i>

Sumber: Rumah Sakit Syafira Pekanbaru Tahun 2020.

2) Faktor-faktor penyebab ketidaklengkapan Pengisian Laporan Operasi Kasus Eksisi di Rumah Sakit Syafira Pekanbaru Tahun 2020.

a. Sumber Daya Manusia (SDM)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa informan tentang SDM di Rumah Sakit Syafira Pekanbaru, penulis memperoleh informasi sebagai berikut:

Bagaimana Ketersediaan SDM dalam pengisian laporan operasi eksisi di Rumah Sakit Syafira Pekanbaru?

“ Untuk Ketersediaan SDM di Rumah Sakit Syafira Pekanbaru masih cukup” (Informan 1,2).

Apakah laporan operasi eksisi sudah diisi dengan lengkap jika sudah berapa persentase kelengkapan menurut depkes dan bagaimana solusi jika ditemukan ketidak lengkapan laporan operasi eksisi?

“ Sudah diisi lengkap, kurang lebih 100%” (Informan 1,2,3,4).

Apakah SDM dari segi kuantitas dan kualitas dapat menjadi salah satu faktor ketidaklengkapan pengisian laporan operasi khususnya eksisi? “ saya rasa untuk dokter dan perawat udah ada pelatihan ya untuk pengisian laporan operasi, mungkin terdapat ketidaklengkapan tapi tidak terlalu banyak” (Informan 3).

“Bisa, bisa menjadi salah satu faktor dimana jika jumlah pasien yang ditangani terlalu banyak, maka kadang kelengkapan menjadi tidak lengkap, dari segi keterbacaan juga, tulisannya juga, terkadang lupa” (informan 4).

b. *Standard Operating Procedure (SOP)*

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Informan mengenai *Standard Operating Procedure (SOP)* tentang pengisian laporan operasi eksisi di Rumah Sakit Syafira Pekanbaru Tahun 2020, Sudah ada dan sudah disosialisasikan serta dijalankan, seperti pernyataan di bawah ini:

“ Kita ada SOP nya, sudah disosialisasikan dan juga sudah dijalankan sesuai SOP nya” (Informan 1,2,3)

c. Dampak untuk ketidaklengkapan pengisian laporan operasi eksisi

Berdasarkan hasil wawancara, penulis memperoleh informasi mengenai dampak ketidaklengkapan pengisian laporan operasi eksisi maka akan berdampak kepada mutu pelayanan rumah sakit. Seperti pernyataan Informan dibawah ini:

Apakah Bapak/Ibu mengetahui dampak atau akibat jika laporan operasi kasus eksisi tidak diisi dengan lengkap dan sesuai dengan SOP?

“ jika tidak diisi dengan lengkap maka yang pertama tingkat kelengkapan dari indikator mutu rekam medis tidak tercapai, kemudian berkas menjadi pending pengirimannya, karena menunggu dilengkapi terlebih dahulu oleh dokter operator dan perawat dulu, kemudian pengklaiman menjadi terhambat” (Informan 4).

d. Sarana dan Prasarana yang digunakan terkait kelengkapan pengisian laporan operasi kasus eksisi di Rumah Sakit Syafira Pekanbaru Tahun 2020.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tentang sarana dan Prasarana kelengkapan pengisian laporan operasi kasus eksisi, penulis memperoleh informasi bahwa sarana dan prasarana yang digunakan dalam pengisian laporan operasi kasus eksisi yaitu dengan cara manual menggunakan alat tulis dan komputerisasi dengan menggunakan komputer. Seperti pernyataan informan sebagai berikut :

Sarana dan prasarana apa saja yang digunakan terkait pengisian laporan operasi eksisi?

*“Disini kita melakukan pengisian secara manual dan komputerisasi”
(Informan 1,2).*

Pembahasan

1. Mengetahui persentase kelengkapan pengisian laporan operasi kasus eksisi di Rumah Sakit Syafira Pekanbaru Tahun 2020.

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 100 berkas rekam medis didapatkan 87 berkas yang terisi lengkap (87%) dan 13 berkas yang tidak diisi dengan lengkap (13%). Item-item yang tidak terisi dengan lengkap meliputi : Jaringan yang di eksisi sebanyak 10 berkas (10%), Diagnosa pasca operasi sebanyak 2 berkas (2%), dikirimkan untuk pemeriksaan patologi sebanyak 1 berkas (1%), Dikonsulkan ke meja operasi sebanyak 6 berkas (6%), Lama Operasi sebanyak 3 berkas (3%), Tindakan Pembedahan sebanyak 2 berkas (2%) dan Golongan Operasi 1 berkas (1%) .

Dalam Penelitian yang dilakukan Oleh Dewi (2016) tentang Analisis kelengkapan pengisian data laporan operasi di Rumah Sakit Umum Daerah Tidar Kabupaten Magelang Jawa Tengah di ketahui bahwa kelengkapan pengisian data laporan operasi yaitu 70,08%, sedangkan ketidaklengkapan pengisian data yaitu 2,75%, dan ketidaktersedian mencapai 27,17%.

Menurut Depkes RI (2001) dalam penelitian Anggraini (2019), Ketidaklengkapan pengisian rekam medis merupakan salah satu indikator mutu pelayanan rumah sakit dan biasanya disebut dengan angka ketidaklengkapan pengisian catatan medis (*Medical Record Non Compliance Rate*). Catatan medis disebut lengkap bila catatan medis telah berisi seluruh informasi tentang pasien, sesuai dengan formulir yang disediakan, isi harus lengkap dan benar, termasuk seluruh pemeriksaan penunjang.

Menurut Depkes (2006), rekam medis adalah catatan kronologis yang tidak disangsikan kebenarannya tentang pertolongan, perawatan, pengobatan seorang pasien selama mendapatkan pelayanan di rumah sakit. Rekam medis harus dibuat dan dilengkapi seluruhnya setelah pasien menerima pelayanan. Oleh karena itu, keseluruhan atau sebagian dari informasinya dapat dijadikan bukti yang memenuhi persyaratan dalam pengadilan bila dibutuhkan.

Kelengkapan pengisian rekam medik 24 jam setelah selesai pelayanan dengan standar 100% dan Kelengkapan pengisian laporan operasi kasus eksisi setelah mendapatkan informasi yang jelas dengan standar 100%.

Menurut Arikunto tahun 1992 dalam penelitian Niko Vijaya (2017) adapun rentang nilai kualitas pengisian data yaitu :

Tabel 5: Rentang Nilai Kualitas Pengisian Data

Kriteria	Rentang Nilai (%)
Baik	76-100
Cukup	56-75
Kurang Baik	40-55
Tidak Baik	0-39

Sumber : Buku Prosedur Penelitian Oleh Arikunto Tahun 1992 dalam penelitian Niko Vijaya (2017).

Menurut asumsi penulis, bahwa Kelengkapan Pengisian Laporan Operasi Kasus Eksisi di Rumah Sakit Syafira Pekanbaru sudah berada di rentang kualitas pengisian data yang baik, namun belum dapat dikatakan optimal, dimana dari 100 berkas yang diteliti masih ditemukan ketidaklengkapan pengisian mencapai 13%. Untuk menangani hal tersebut perlu adanya evaluasi kelengkapan pengisian laporan operasi agar tercapainya mutu pengisian rekam medis yaitu 100%.

2. Mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan ketidaklengkapan pengisian laporan operasi kasus eksisi di Rumah Sakit Syafira Pekanbaru Tahun 2020.

a. Sumber Daya Manusia (SDM)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Syafira Pekanbaru, diketahui bahwa SDM yang bertanggung jawab dalam pengisian laporan operasi kasus eksisi yaitu dokter yang melakukan tindakan operasi dan dibantu oleh perawat.

Untuk ketersediaan SDM dalam pengisian laporan operasi kasus eksisi sudah cukup, sesuai dengan jawaban informan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan informan diketahui bahwa pengetahuan SDM dalam pengisian laporan operasi khususnya eksisi sudah mengetahui standar minimal kelengkapan pengisian yang telah ditetapkan Depkes RI yaitu 100%, hal ini sejalan dengan telah dilakukannya pelatihan mengenai kelengkapan pengisian laporan operasi. Kemudian diketahui bahwasannya ketidaklengkapan pengisian laporan operasi dapat dikarenakan kesibukan dokter dan juga ramainya pasien yang berobat.

Berdasarkan penelitian, juga diketahui bahwa di Rumah Sakit Syafira Pekanbaru jika terdapat laporan operasi eksisi yang tidak lengkap dalam kurun

waktu 1x24jam, maka akan dikembalikan ke ruangan operasi untuk dilengkapi kembali oleh dokter atau perawat.

Tujuan dari penyelenggaraan SDM kesehatan adalah tersedianya SDM kesehatan yang kompeten sesuai kebutuhan yang terdistribusi secara adil dan merata serta didaya gunakan seacara optimal dalam mendukung penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna mewujudkan derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya (Depkes RI, 2009:68).

Menurut asumsi penulis bahwa faktor SDM sangat berpengaruh terhadap adanya ketidaklengkapan pengisian laporan operasi eksisi. Maka dari itu secara kuantitas dan juga kualitas SDM sangat berpengaruh terhadap mutu dalam pengisian laporan operasi eksisi. Di Rumah Sakit Syafira Pekanbaru untuk ketersediaan SDM dalam pengisian laporan operasi eksisi sudah cukup dan petugas telah mengetahui mengenai tata cara pengisian serta ketetapan depkes untuk kelengkapan yaitu 100 %. Namun masih ditemukan ketidaklengkapan pengisian yang dimana dapat disebabkan oleh kesibukan dokter dan ramainya pasien. Maka dari itu perlu adanya pelatihan dan sosialisasi kepada dokter dan perawat agar dapat mengisi laporan operasi khususnya eksisi dengan lengkap.

b. *Standard Operating Procedure (SOP)*

Menurut hasil wawancara dan juga observasi penulis saat melakukan penelitian, diketahui bahwa *standard operating procedure* (SOP) di Rumah Sakit Syafira Pekanbaru mengenai pengisian laporan operasi eksisi sudah ada dan sudah dijalankan dengan baik, sesuai dengan aturan dan pedoman yang telah ditetapkan.

Menurut (Tambunan, 2013:85) SOP pada dasarnya adalah pedoman yang berisi prosedur-prosedur operasional standar yang ada didalam suatu organisasi yang digunakan untuk memastikan bahwa semua keputusan dan tindakan, serta penggunaan fasilitas-fasilitas proses yang dilakukan oleh orang-orang dalam organisasi yang merupakan anggota organisasi berjalan efektif dan efisien, konsisten, standar dan sistematis.

Tujuan *standard operating procedure* (SOP):

- 1) Menjamin terlaksananya kegiatan-kegiatan organisasi sesuai dengan kebijakan dan ketentuan organisasi, secara efektif dan efisien.
- 2) Menjadi pedoman untuk memvalidasi langkah-langkah kegiatan dalam organisasi.
- 3) Menjadi pedoman terkait penggunaan formulir, dokumen, blanko, dan laporan yang digunakan dalam kegiatan organisasi.
- 4) Menjadi pedoman mengintegrasikan kegiatan-kegiatan organisasi, untuk menacapai tujuan organisasi.

Dalam penelitian Listian nur Febrianti (2017) di rumah sakit ciamis, Kabupaten ciamis, diketahui bahwa SOP rumah sakit telah sesuai dan berpedoman kepada Permenkes nomor 269 tahun 2008 yang dimana didalam pencatatan pengisian rekam medis khususnya laporan operasi harus diisi lengkap dan dibubuhi nama, waktu, tanda tangan dokter, dan pemberian pelayanan.

Menurut asumsi penulis mengenai SOP kelengkapan pengisian laporan operasi eksisi di Rumah Sakit Syafira Pekanbaru sudah ada dan telah berpedoman kepada peraturan Permenkes nomor 269 tahun 2008 mengenai procedure pencatatan dan pendokumentasian rekam medis. Mengenai SOP tentang pengisian laporan operasi eksisi di rumah sakit syafira pekanbaru diketahui didalam sop tersebut, untuk pengisian laporan operasi diisi oleh dokter yang menangani pasien dan dibantu perawat. Kemudian didalam lembar operasi wajib diisi dengan identitas pasien, nama dokter bedah, nama perawat, diagnose pra operasi dan pasca operasi, jaringan yang dieksisi, nama tindakan operasi, tanggal operasi, jam operasi dimulai dan selesai, lama operasi, tindakan pembedahan, golongan operasi, klasifikasi, laporan operasi, nama dokter dan tanda tangan dokter. Hal ini sesuai dengan Peraturan Kementerian Kesehatan Nomor 269 tahun 2008 pasal 5 ayat 4 yang menjelaskan bahwa :

“Setiap pencatatan kedalam rekam medis harus dibubuhi nama, waktu, pelayanan yang diberikan, nama dokter, dokter gigi atau tenaga kesehatan tertentu yang memberikan pelayanan kesehatan secara langsung”.

Kemudian jika didalam pencatatan tersebut ditemukan ketidaklengkapan pengisian oleh petugas rekam medis, maka akan dikembalikan kembali ke ruangan operasi untuk dilengkapi kembali oleh dokter yang menangani pasien dan diberikan waktu 1X24 jam untuk dilengkapi kembali.

Dengan adanya SOP tersebut sangat penting guna mengatur pengisian laporan operasi eksisi sehingga menjadi lengkap dan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan.

c. Sarana dan Prasarana terkait Pengisian Laporan Operasi eksisi di Rumah Sakit Syafira Pekanbaru.

Berdasarkan hasil penelitian tentang sarana dan prasarana terkait pengisian laporan operasi eksisi di Rumah Sakit Syafira Pekanbaru, penulis memperoleh informasi bahwa sarana dan prasarana yang digunakan dalam pengisian laporan operasi eksisi terbagi menjadi dua jenis yaitu manual dan komputerisasi. Pengisian secara manual yaitu pengisian laporan operasi dengan menggunakan alat tulis

berupa pena dan alat tulis lainnya, kemudian jenis komputerisasi yaitu pengisian laporan operasi eksisi dengan menggunakan komputer lalu diketik dan di print.

Dalam Penelitian yang dilakukan Oleh Saragih, Niko Vijaya (2017) tentang Tinjauan Kelengkapan Pengisian Laporan Operasi Caesar Dirumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad Provinsi Riau. Diketahui bahwa sarana dan prasarana kelengkapan pengisian laporan operasi Caesar yang digunakan terkait pengisian yaitu alat tulis, formulir laporan operasi, dan petunjuk teknis penyelenggaraan rekam medis.

Menurut (Kementrian Kesehatan RI, 2018:3) Sarana adalah segala sesuatu benda fisik yang dapat tervisualisasi oleh mata maupun teraba oleh panca indra dan dengan mudah dapat dikenali oleh pasien dan umumnya merupakan bagian dari suatu gedung ataupun gedung itu sendiri. Prasarana adalah benda maupun jaringan/instalasi yang membuat suatu sarana yang ada dan bisa berfungsi dengan tujuan yang diharapkan.

Menurut asumsi penulis sarana dan prasarana terkait pengisian laporan operasi eksisi di Rumah Sakit Syafira Pekanbaru sudah mendukung dalam pengisian laporan operasi eksisi. Sarana meliputi alat tulis dan computer dan prasarana meliputi ruangan operasi dan rekam medis. Sarana dan prasarana sudah bagus dan memadai, namun masih dapat ditemukan ketidaklengkapan pengisian, maka dari itu ada baiknya jika pengisian laporan operasi eksisi menggunakan sistem komputerisasi agar meminimalisir ketidaklengkapan pengisian laporan operasi.

Kesimpulan

1. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 100 berkas rekam medis didapatkan 87 berkas yang terisi lengkap (87%) dan 13 berkas yang tidak diisi dengan lengkap (13%). Item-item yang tidak terisi dengan lengkap meliputi : Jaringan yang di eksisi sebanyak 10 berkas (10%), Diagnosa pasca operasi sebanyak 2 berkas (2%), dikirimkan untuk pemeriksaan patologi sebanyak 1 berkas (1%), Dikonsulkan ke meja operasi sebanyak 6 berkas (6%), Lama Operasi sebanyak 3 berkas (3%), Tindakan Pembedahan sebanyak 2 berkas (2%) dan Golongan Operasi 1 berkas (1%). Pengisian kelengkapan laporan operasi kasus eksisi di Rumah Sakit Syafira Pekanbaru sudah berada di rentang kualitas yang baik
2. Faktor yang mempengaruhi ketidaklengkapan pengisian laporan operasi eksisi di Rumah Sakit Syafira Pekanbaru antara lain Sumber daya manusia, SOP, Sarana dan Prasarana.

Daftar Pustaka

- Anggraini, Melly (2019). *Analisis ketidaklengkapan rekam medis penyakit bedah di Rumah Sakit Bhayangkara Tahun 2019*. Pekanbaru : Karya Tulis Ilmiah STIKes Hang Tuah Pekanbaru.
- Depkes RI . (2006). *Pedoman Penyelenggaraan dan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia* . Jakarta: Direktorat Jendral Bina Pelayanan Medik.
- (2009). *Sistem Kesehatan Nasional*. Jakarta
- Hatta, G (2008). *Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan disarana dan pelayanan kesehatan*. Jakarta : UI-Press.
- Kementrian Kesehatan RI No 31 tahun 2018. *Aplikasi Sarana, Prasarana, Alat Kesehatan*.
- Listia Nur Febrianti (2017). *Kelengkapan pengisian Formulir Laporan Operasi Bedah Obgyn sebagai alat bukti hukum*.(<https://jmiki.apfirmik.or.id>, diakses pada 12 juni 2021)
- Ni Kadek Yulitha Sinta Dewi (2016). *Analisis kelengkapan pengisian data laporan operasi di Rumah Sakit Umum Daerah Tidar Kabupaten Magelang Jawa Tengah*. (<https://jurnal.ugm.ac.id> diakses pada 14 juni 2021)
- Permenkes RI No. 269/MENKES/PER/III/2008. *Rekam Medis*
- Saragih, Niko Vijaya (2017). *Tinjauan Kelengkapan Pengisian Laporan Operasi Caesar Di Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad Provinsi Riau Tahun 2017*. Pekanbaru: Karya Tulis Ilmiah Stikes Hang Tuah Pekanbaru
- Tambunan, M.R. (2013). *Standar Operating Procedures (SOP)*. Jakarta: Maiestas Publishing